

## BRANDING DADIAH SEBAGAI PANGAN LOKAL PENCEGAH STUNTING: PENGEMBANGAN MEDIA MOTION GRAPHIC BAGI MASYARAKAT DAN DINAS KESEHATAN DI SUMATERA BARAT

Robby Usman<sup>1\*</sup>, Widia Marta<sup>1</sup>, Fathurrahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [robbyusman@upiypk.ac.id](mailto:robbyusman@upiypk.ac.id)

### Article Info

#### Article History:

Received June 3, 2026

Revised June 8, 2026

Accepted June 29, 2026

#### Keywords:

*dadiah;*

*stunting;*

*motion graphics;*

*branding;*

*local food*

### ABSTRAK

Dadiah sebagai pangan fermentasi tradisional Minangkabau memiliki potensi gizi yang tinggi untuk pencegahan stunting, namun belum dikenal luas oleh masyarakat dan belum memiliki media informasi yang memadai. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan media informasi motion graphic sebagai alat branding Dadiah bagi masyarakat dan Dinas Kesehatan di Sumatera Barat. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu pra desain (observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi), desain (pembuatan ilustrasi vektor, animasi, perekaman voice over), dan final desain (rendering video). Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretatif, analisis konten, analisis visual, dan analisis SWOT. Hasil perancangan menghasilkan video motion graphic berdurasi 2 menit 45 detik dengan resolusi Full HD (1920x1080) yang mencakup 7 scene tentang definisi stunting, data prevalensi, dampak, pencegahan, pengenalan Dadiah, kandungan gizi, dan ajakan konsumsi. Video ini menerapkan prinsip desain komunikasi visual dengan tipografi Montserrat, ilustrasi flat design, warna kuning dan hijau, serta animasi yang halus. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah motion graphic yang dihasilkan dapat menjadi media informasi yang efektif bagi Dinas Kesehatan dan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting melalui pengenalan Dadiah sebagai pangan lokal unggul.

### ABSTRACT

*Dadiah, a traditional fermented food of Minangkabau, has high nutritional potential for stunting prevention, but it is not widely known by the public and lacks adequate information media. This community service activity aimed to develop motion graphic information media as a branding tool for Dadiah for the community and the Health Office in West Sumatra. The implementation method consisted of three stages, namely pre-design (observation, interviews, literature study, documentation), design (vector illustration creation, animation, voice over recording), and final design (video rendering). Data were analyzed qualitatively using descriptive interpretative analysis, content analysis, visual analysis, and SWOT analysis. The design resulted in a motion graphic video of 2 minutes and 45 seconds duration with Full HD resolution (1920x1080) covering 7 scenes about the definition of stunting, prevalence data, impacts, prevention, introduction of Dadiah, nutritional content, and consumption appeals. This video applied the principles of visual communication design with Montserrat typography, flat design illustration, yellow and green colors, and smooth animation. The activity concluded that the resulting motion graphic can be an effective information medium for the Health Office and the community in efforts to prevent stunting through the introduction of Dadiah as a superior local food.*

Copyright © 2026, The Author(s).  
This is an open access article  
under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Usman, R., Marta, W., & Fathurrahman, F. (2026). BRANDING DADIAH SEBAGAI PANGAN LOKAL PENCEGAH STUNTING: PENGEMBANGAN MEDIA MOTION GRAPHIC BAGI MASYARAKAT DAN DINAS KESEHATAN DI SUMATERA BARAT. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(2), 300–312. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i2.6562>

### PENDAHULUAN

Masalah *stunting* (kerdil) masih menjadi tantangan gizi kronis yang serius di Indonesia. Prevalensi stunting nasional menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 masih berada di angka 21,6%, meskipun telah menunjukkan tren penurunan. Pemerintah menargetkan prevalensi stunting turun menjadi 14% pada tahun 2024 sesuai Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dampak stunting tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga kognitif: anak dengan stunting cenderung mengalami penurunan konsentrasi belajar, kesulitan memahami materi, serta produktivitas rendah saat dewasa. Selain

itu, risiko penyakit degeneratif dan imunitas rendah juga meningkat (Kemenkes RI, 2022). Salah satu intervensi spesifik yang digalakkan adalah pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal yang bergizi, beragam, seimbang, dan aman (B2SA).

Dadiah adalah pangan fermentasi tradisional khas Minangkabau, Sumatera Barat, yang terbuat dari susu kerbau segar yang difermentasi secara alami dalam tabung bambu selama 2–3 hari (Amelia et al., 2021). Proses unik ini menghasilkan tekstur kental, rasa asam, serta kandungan probiotik tinggi. Beberapa studi menunjukkan bahwa Dadiah memiliki sifat antimikroba, hipokolesterolemik, antioksidan, dan imunomodulator (Aritonang, 2022). Kandungan protein (4–6%), lemak (7–10%), serta kalsium dan fosfor yang tinggi menjadikan Dadiah potensial sebagai pangan fungsional untuk mendukung pertumbuhan anak dan mencegah stunting (Mardhiyah, 2021).



Gambar 1. Dadiah

Namun, meskipun memiliki nilai gizi dan budaya yang tinggi, Dadiah menghadapi tantangan serius dalam hal *branding* dan penerimaan pasar. Masyarakat luas, terutama generasi muda dan ibu-ibu dengan balita, masih banyak yang tidak mengenal Dadiah secara mendalam—apalagi memahami manfaatnya untuk pencegahan stunting. Produsen Dadiah umumnya masih berskala rumah tangga dengan kemasan dan komunikasi visual yang sederhana. Dinas Kesehatan setempat juga belum memiliki media informasi yang modern, menarik, dan mudah disebarluaskan untuk mempromosikan Dadiah sebagai pangan lokal intervensi stunting.

Secara teoretis, *branding* tidak hanya terbatas pada pemberian nama atau logo, tetapi merupakan upaya membangun persepsi, asosiasi, dan pengalaman positif di benak khalayak (Keller, 2013). Untuk pangan lokal seperti Dadiah, *branding* yang efektif harus mampu mengomunikasikan nilai fungsional (gizi, kesehatan) sekaligus nilai emosional dan budaya (kearifan lokal, kebanggaan daerah). Sayangnya, upaya tersebut masih sangat minim. Padahal, *brand image* yang positif sangat diperlukan agar suatu produk pangan lokal dapat bersaing dan diterima sebagai bagian dari solusi gizi nasional (Kim, 2018). Lebih lanjut, dalam konteks komunikasi kesehatan, media *motion graphic* menawarkan keunggulan teoretis: berdasarkan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2009), kombinasi narasi verbal, visual bergerak, dan musik latar dapat mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi informasi. Selain itu, *motion graphic* juga mampu membangun *emotional appeal* yang penting dalam kampanye kesehatan masyarakat (Betancourt, 2012).

Literatur menunjukkan bahwa upaya branding Dadiah masih sangat langka. Beberapa penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek mikrobiologi, karakterisasi bakteri asam laktat, atau potensi probiotik Dadiah (Roza, 2022). Belum ada kajian pengabdian masyarakat yang secara khusus merancang strategi branding berbasis media *motion graphic* untuk Dadiah sebagai pangan pencegah stunting. Padahal, media *motion graphic* memiliki keunggulan: mampu menyampaikan informasi kompleks secara visual, naratif, dan emosional dalam waktu singkat, serta mudah diintegrasikan ke media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan teknologi digital yang dianjurkan untuk pengembangan warisan kuliner.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Padang, produsen Dadiah, ahli gizi, dan masyarakat, merancang suatu kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk: (1) mengembangkan media informasi *motion graphic* sebagai alat *branding* Dadiah dengan landasan teori komunikasi visual dan *branding* pangan lokal, (2) menganalisis potensi efektivitas media tersebut berdasarkan prinsip-prinsip *multimedia learning*, (3) meningkatkan *brand image* Dadiah sebagai pangan lokal pencegah stunting, (4) melestarikan warisan kuliner Minangkabau sekaligus mendukung program percepatan penurunan stunting nasional. Target luaran

kegiatan ini adalah sebuah karya *motion graphic* yang siap pakai dan dapat dimanfaatkan langsung oleh Dinas Kesehatan serta masyarakat luas. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi pangan lokal untuk mengatasi masalah gizi bangsa.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam perancangan *motion graphic* ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu Pra Desain, Desain, dan Final Desain (Pasca Desain). Ketiga tahap ini disusun secara sistematis dan berurutan untuk menghasilkan media *motion graphic* yang efektif sebagai alat *branding* Dadiah.

### A. Rancangan Kegiatan

Tahap pra desain dimulai dengan identifikasi masalah melalui studi literatur tentang stunting, Dadiah, dan *motion graphic*, serta observasi lapangan ke sentra produksi Dadiah di Padang Panjang, Tanah Datar, dan Lima Puluh Kota. Kegiatan yang dilakukan:

1. Studi literatur mengumpulkan teori tentang branding (Keller, 2013), multimedia learning (Mayer, 2009), desain komunikasi visual (Cenadi, 1999), serta data stunting dari SSGI dan Perpres No. 72 Tahun 2021.

**Tabel 1.** Data Stunting Sumatera Barat (2021)

Daerah	Nilai
Kab. Solok	40,1
Kab. Pasaman	30,2
Kab. Sijunjung	30,1
Kab. Padang Pariaman	28,3
Kab. Lima Puluh Kota	28,2
Kab. Kepulauan Mentawai	27,3
Kab. Pesisir Selatan	25,2
Kab. Solok Selatan	24,5
Kab. Pasaman Barat	24
Kab. Tanah Datar	21,5
Kota Sawah Lunto	21,1
Kota Pariaman	20,3
Kota Payakumbuh	20
Kota Padang Panjang	20
Kab. Dharmasraya	19,5
Kab. Agam	19,1
Kota Bukittinggi	19
Kota Padang	18,9
Kota Solok	18,5
Rata-rata Provinsi Sumbar	23,3

2. Observasi lapangan mengamati proses produksi Dadiah, metode fermentasi dalam tabung bambu, dan perilaku target audiens dalam mengakses informasi kesehatan.



**Gambar 2.** Foto proses fermentasi Dadiah dalam tabung bambu

3. Wawancara mendalam dilakukan kepada ahli gizi (Dr. Helmizar, SKM, M.Biomed), produsen Dadiah, dan perwakilan Dinas Kesehatan Kota Padang.



**Gambar 3.** Wawancara dengan Ahli gizi Dr. Helmizar

4. Dokumentasi foto dan video proses pembuatan Dadiah, bentuk penyajian, serta berbagai olahan Dadiah. Hasil dari tahap ini dirangkum dalam bentuk design brief yang memuat konsep verbal dan visual, dilanjutkan dengan penyusunan storyline dan storyboard awal.

Tahap desain merupakan proses produksi motion graphic yang meliputi pembuatan ilustrasi vektor menggunakan Adobe Illustrator, animasi dan komposisi menggunakan Adobe After Effects, serta perekaman voice over dan pemilihan musik latar menggunakan Audacity. Pada tahap ini juga dilakukan uji coba terbatas kepada responden untuk mengukur efektivitas media.

Tahap final desain dilakukan setelah data kuesioner dan Focus Group Discussion (FGD) dianalisis. Kegiatan pada tahap ini meliputi revisi desain berdasarkan umpan balik responden, rendering video final menggunakan Adobe Premiere Pro, dan unggah ke kanal YouTube untuk diseminasi kepada masyarakat luas.

## **B. Pemilihan Responden atau Khalayak Sasaran**

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan perancangan.

1. Kriteria geografis mencakup masyarakat di Provinsi Sumatera Barat, khususnya wilayah Kota Padang, Padang Panjang, dan Tanah Datar yang memiliki prevalensi stunting tinggi dan merupakan sentra produksi Dadiah.
2. Kriteria demografis meliputi remaja usia 15 hingga 24 tahun sebagai calon orang tua, ibu hamil dan ibu menyusui sebagai target primer pencegahan stunting, kader posyandu, petugas Dinas Kesehatan, serta produsen Dadiah.
3. Kriteria psikografis mencakup individu yang aktif menggunakan media sosial, terbuka terhadap konten digital, dan memiliki kepedulian terhadap pangan lokal.
4. Kriteria perilaku mencakup responden yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang Dadiah dan stunting, namun bersedia menerima informasi melalui media audiovisual serta memberikan umpan balik konstruktif.

Jumlah responden dalam uji coba terbatas ini sebanyak 25 orang, dengan rincian 6 remaja, 8 ibu hamil dan menyusui, 5 kader posyandu, 4 petugas Dinas Kesehatan, dan 2 produsen Dadiah.

## **C. Bahan dan Alat yang Digunakan**

Bahan yang digunakan dalam perancangan ini terdiri atas data primer berupa hasil wawancara dengan ahli gizi, produsen, dan Dinas Kesehatan, serta data sekunder berupa jurnal tentang stunting dan Dadiah, Perpres No. 72 Tahun 2021, serta teori branding dan motion graphic. Referensi visual diperoleh dari dokumentasi foto proses fermentasi Dadiah dan contoh motion graphic edukasi kesehatan.

Alat yang digunakan meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas laptop dengan spesifikasi Intel Core i7 dan RAM 16 GB, kamera digital untuk dokumentasi, mikrofon eksternal untuk perekaman voice over, serta graphic tablet untuk sketsa ilustrasi. Perangkat lunak yang digunakan adalah Adobe Illustrator CC untuk membuat ilustrasi vektor, Adobe After Effects CC untuk animasi dan efek visual, Adobe Premiere Pro CC untuk rendering akhir, serta Audacity untuk merekam dan membersihkan suara.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan empat metode.

1. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati proses produksi dan penjualan Dadiah di sentra industri rumah tangga di Padang Panjang dan Tanah Datar. Observasi juga dilakukan terhadap perilaku target audiens dalam mengakses informasi kesehatan melalui media digital serta kegiatan sosialisasi stunting yang dilakukan Dinas Kesehatan di posyandu dan puskesmas.
2. Wawancara mendalam dilakukan kepada ahli gizi Dr. Helmizar, SKM, M.Biomed dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, produsen Dadiah, serta perwakilan Dinas Kesehatan Kota Padang. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan semi-terstruktur yang disusun berdasarkan teori branding dan komunikasi kesehatan, dengan tujuan menggali informasi tentang kandungan gizi Dadiah, proses fermentasi, kendala pemasaran, serta kebutuhan media informasi yang diperlukan masyarakat.
3. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan teori dari berbagai sumber, meliputi jurnal nasional terindeks Sinta dan jurnal internasional terindeks Scopus tentang stunting, Dadiah, motion graphic, serta branding pangan lokal. Buku ajar Desain Komunikasi Visual dan dokumen kebijakan seperti Perpres No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting serta data SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) juga digunakan sebagai referensi.
4. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dan video proses pembuatan Dadiah, bentuk penyajian Dadiah asli, serta berbagai olahan Dadiah seperti puding dadiah, vla dadiah, minuman dadiah, ketan dadiah, dan sop buah. Dokumentasi juga mencakup pengumpulan gambar ilustrasi tentang stunting, contoh kasus stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, serta tangkapan layar data prevalensi stunting di Sumatera Barat.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam perancangan ini dilakukan secara kualitatif dengan empat pendekatan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan empat pendekatan. Analisis deskriptif interpretatif digunakan untuk menganalisis data wawancara dengan cara mentranskrip, mengelompokkan berdasarkan tema (kandungan gizi, kendala branding, kebutuhan media), lalu menginterpretasi maknanya sebagai dasar penyusunan konten motion graphic. Analisis konten digunakan untuk menganalisis dokumen kebijakan dan data SSGI guna menemukan kesenjangan informasi yang perlu diisi oleh motion graphic. Analisis data visual digunakan untuk menganalisis dokumentasi foto dan video Dadiah sebagai referensi penentuan gaya ilustrasi, warna, dan elemen visual yang akurat. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) diterapkan untuk mengevaluasi posisi Dadiah, yang hasilnya menjadi dasar strategi kreatif motion graphic. Seluruh hasil analisis kemudian disintesis untuk menyusun konsep verbal dan visual, storyline, serta storyboard motion graphic.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Perancangan

##### 1. Data Dasar Perancangan

Perancangan motion graphic ini didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Observasi di sentra produksi Dadiah di Padang Panjang dan Tanah Datar mengungkapkan bahwa proses pembuatan Dadiah dilakukan secara tradisional dalam tabung bambu, dengan hasil fermentasi berupa tekstur setengah padat, warna krem, rasa asam, dan aroma khas. Penjualan Dadiah masih terbatas di pasar tradisional dengan kemasan sederhana tanpa label.

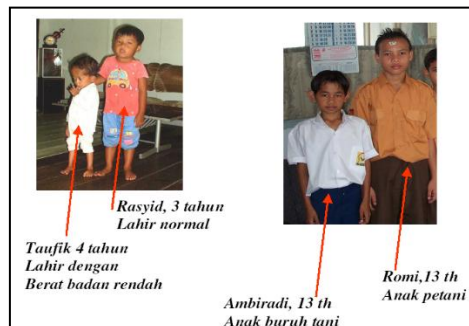
Wawancara dengan Dr. Helmizar, SKM, M.Biomed (ahli gizi) menghasilkan data bahwa Dadiah mengandung protein 6,03%, lemak 12,40%, serta bakteri asam laktat sebagai probiotik alami. Kandungan ini lebih unggul dibanding susu sapi yang hanya mengandung protein 3,50% dan lemak 4,00%.

Studi pustaka mengkonfirmasi bahwa Dadiah memiliki sifat probiotik, antimikroba, dan antioksidan (Amelia et al., 2021; Aritonang et al., 2022; Harun et al., 2020). Data SSGI 2021 menunjukkan prevalensi stunting Sumatera Barat 23,3%.

Dokumentasi mengumpulkan referensi visual berupa bentuk Dadiah asli, proses fermentasi dalam bambu, berbagai olahan Dadiah



Gambar 3. Dadiah



Gambar 4. Contoh kasus Akibat Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

(puding, vla, minuman, ketan, sop buah), serta contoh kasus stunting pada 1000 HPK dari BKKBN.

Analisis SWOT menghasilkan strategi kreatif: menonjolkan keunikan fermentasi bambu, menyajikan perbandingan gizi dengan susu sapi, serta menampilkan diversifikasi olahan Dadiah untuk menarik generasi muda.

**PUDDING DADIH**



**Bahan:**  
 1 bungkus pudding coklat  
 500 ml air  
 75 g dadih

**Cara membuat:**

- Masukkan 1 bungkus pudding coklat ke dalam wajan
- Masukkan 500 ml air matang
- Masak dengan api sedang sampai mendidih
- Matikan api, aduk sampai suhu pudding 60 derajat (susp. panas menghilang)
- Masukkan 75 g dadih yang sudah disaring terlebih dahulu ke adonan pudding
- Aduk rata, dan siap untuk dicetak

Zat gizi	Kandungan
Protein	15,91 g
Lemak	12,47 g
Karbohidrat	12,77 g
Energi	226,95 kkal

Gambar 3. diversifikasi olahan Dadiah dalam bentuk Puding dadiah

**VLA DADIH**



**Bahan:**  
 25g tepung maizena  
 275g susu UHT  
 3g vanila mlk  
 45g gula pasir  
 1btr kuning telur  
 10g butter  
 37,5g dadih

**Cara membuat:**

- Masukkan susu UHT dan gula pasir ke dalam wajan, panaskan dengan api kecil hingga gula larut.
- Masukkan kuning telur yang sudah di pecahkan, aduk rata
- Masukkan butter
- Masukkan tepung maizena yang sudah dilarutkan sebelumnya dengan sedikit susu UHT
- Aduk terus hingga didapatkan tekstur sesuai keinginan
- Matikan api, aduk sampai suhu 60 derajat (susp mengilangi)
- Masukkan dadih yang sudah disaring sebelumnya, aduk rata

Zat gizi	Kandungan
Protein	14,3 g
Lemak	20,2 g
Karbohidrat	74,8 g
Energi	578 kkal

Gambar 5. diversifikasi olahan Dadiah dalam bentuk vla Dadiah



Gambar 6. diversifikasi olahan Dadih dalam bentuk sob buah dadih

2. Proses Perancangan Motion Graphic



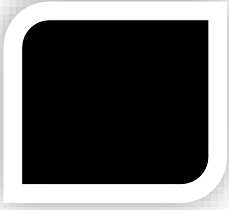
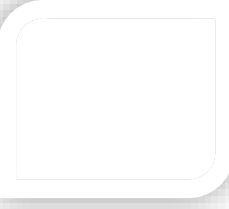

Proses perancangan motion graphic mengikuti tiga tahap: pra desain, desain, dan final desain. Tahap Pra Desain diawali dengan penyusunan konsep verbal dan visual. Konsep verbal menggunakan bahasa Indonesia sehari-hari dengan narasi yang mudah dipahami. Konsep visual menetapkan gaya flat design dengan warna cerah.

Tabel 1. Alternatif Font

MONTERRAT	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890.,?!
MOON GET!	<b>ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ</b> <b>abcdefghijklmnopqrstuvwxyz</b> <b>1234567890.,?! </b>
BAHNSCRIFT	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890.,?!
FIGERONA	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890.,?!
Mentalis	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz 1234567890.,!?

Pemilihan tipografi mengacu pada Tabel 2 dan 3, dipilih font Montserrat (sans-serif) karena kesan modern dan mudah dibaca.

**Tabel 2.** Studi Warna

Visual	Jenis/Kode	Arti
	#ffde59	Energi, semangat, Kepercayaan diri dan keberanian.
	#09a95c	Kehidupan, Petumbuhan dan Warna kemasan Dadiah
	#000000	Warna Netral Khusus Untuk Font
	#ffffff	Warna Netral Khusus Untuk Font
	#ff9a00	Kreativitas

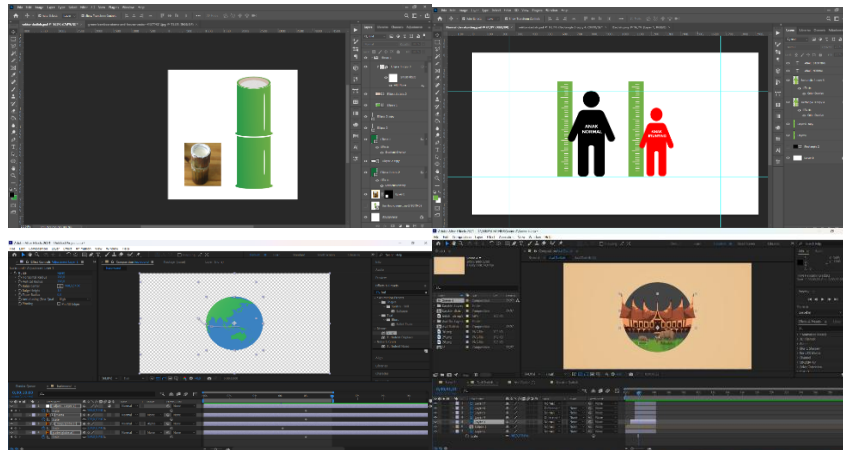
Pemilihan warna mengacu pada Tabel 4, dipilih warna kuning (#ffde59) untuk energi dan semangat, hijau (#09a95c) untuk pertumbuhan dan warna bambu.

Selanjutnya disusun storyline (Tabel 5) yang terdiri dari 7 scene: (1) pembukaan ancaman stunting, (2) definisi dan data stunting, (3) dampak stunting, (4) langkah pencegahan, (5) pengenalan Dadiah, (6) kandungan gizi Dadiah, (7) ajakan konsumsi. Durasi total 2 menit 45 detik.

**Tabel 3. Storyline**

Scene	Skenario	Voice Over	Durasi
1	Opening	Perancangan Media Informasi Dadiah Sebagai Pencegah Stunting Melalui Motion Grafis	
	pemandangan yang menampilkan terbitnya sinar matahari)	Setiap awal adalah anugerah... Sebuah harapan yang tumbuh bersama waktu.	
	keluarga bahagia yang sedang menggendong bayi )	Anak sehat, keluarga bahagia. Namun, tahukah Anda? Ada ancaman tersembunyi yang bisa menghambat masa depan buah hati kita.	
		Stunting!!	
2	Stunting	apa itu stunting?	
	gambar anak gagal tumbuh )	Stunting terjadi saat anak gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang selama 1.000 hari pertama kehidupan.	
	menampilkan bumi bulat dan peta negara indonesia )	Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Lebih dari 9 juta anak terkena dampaknya.	
3	Dampak stunting	Apa saja dampak stunting?	
		1. Gagal tumbuh: Anak dengan berat lahir rendah, tubuh kecil, pendek, dan kurus.	
		2. Hambatan perkembangan: Kesulitan kognitif dan motorik yang menghambat potensi maksimal anak.	
		3. Gangguan metabolik di masa dewasa: Risiko tinggi penyakit tidak menular, seperti diabetes, obesitas, stroke, dan penyakit jantung.	
4	Pencegahan stunting	Tapi, stunting dapat dicegah! Beberapa langkah penting yang bisa dilakukan adalah:	
		Rutin memeriksa kehamilan: Minimal enam kali selama masa kehamilan.	
		Kebersihan lingkungan: Pastikan air bersih tersedia dan lingkungan tetap higienis.	
		Pola makan bergizi seimbang: Asupan nutrisi yang mencukupi kebutuhan tumbuh kembang anak.	
5	Dadiah	Tahukah Anda? Ada makanan tradisional yang kaya manfaat dan dapat membantu mencegah stunting.	
		Inilah Dadiah, makanan khas Sumatera Barat terbuat dari susu kerbau fermentasi dalam bambu yang difermentasi oleh bakteri asam laktat seperti golongan <i>Lactobacillus</i> dan <i>Streptococcus</i>	
6	kandungan Dadiah	Dadiah mengandung nutrisi penting, seperti: Protein Tinggi, Kalsium, Probiotik.	
		Dengan kandungan nutrisinya, Dadiah memiliki potensi besar sebagai solusi gizi yang efektif untuk mencegah stunting. oleh karena itu, Dadiah memiliki potensi besar untuk menjadi sumber gizi yang efektif dalam mencegah stunting.	

Tahap Desain meliputi produksi aset visual dan animasi. Pembuatan ilustrasi vektor dilakukan dengan Adobe Illustrator (Gambar 20-24), meliputi karakter kerbau, tabung bambu, rumah gadang, ikon makanan bergizi, serta perbandingan anak normal dan stunting



**Gambar 7.** Digital proses dan eksekusi grafis

(Gambar 13-19). Proses animasi menggunakan Adobe After Effects (Gambar 25-30) untuk menggerakkan ilustrasi, mengatur transisi, dan menambahkan efek visual. Perekaman voice over dan pemilihan musik latar dilakukan untuk mendukung suasana edukatif.

Tahap Final Desain meliputi rendering video menggunakan Adobe Premiere Pro (Gambar 31-34) menjadi format MP4 resolusi 1920x1080 piksel. Media utama diunggah ke YouTube melalui tautan <https://youtu.be/NyIeLuruTG8> (Gambar 51-53).

### 3. Spesifikasi Motion Graphic Final

Spesifikasi teknis motion graphic yang dihasilkan adalah sebagai berikut: durasi 2 menit 45 detik, resolusi Full HD (1920x1080), format MP4 (H.264), frame rate 25 fps, gaya flat design, warna dominan #ffde59 dan #09a95c, tipografi Montserrat, narasi bahasa Indonesia dengan voice over perempuan.

#### B. Pembahasan

##### A. Penerapan Teori Desain Komunikasi Visual

Motion graphic ini menerapkan prinsip desain komunikasi visual menurut Cenadi (1999) yang meliputi tipografi, ilustrasi, simbol, warna, dan animasi. Pemilihan font Montserrat (sans-serif) sesuai dengan strategi kreatif yang menetapkan penggunaan sans serif agar terlihat modern dan menyenangkan. Gaya flat design pada ilustrasi memudahkan pemahaman pesan karena menyederhanakan bentuk visual. Pemilihan warna kuning (#ffde59) untuk energi dan hijau (#09a95c) untuk pertumbuhan (bambu dan kesehatan) tidak hanya estetik tetapi juga fungsional: dalam teori warna, kuning meningkatkan atensi, hijau menenangkan dan diasosiasikan dengan alam serta pertumbuhan. Animasi halus dengan transisi yang tidak terlalu cepat memberikan waktu bagi audiens untuk mencerna informasi, sesuai dengan teori Mayer (2009) tentang *signaling principle*.

Dari perspektif *branding* (Keller, 2013), motion graphic ini membangun *brand awareness* Dadiah melalui pengulangan visual (karakter kerbau, bambu, rumah gadang) dan *brand association* positif: Dadiah = tradisi Minangkabau + gizi tinggi + pencegah stunting. Strategi ini penting karena Dadiah sebelumnya tidak memiliki *brand image* yang jelas di luar komunitas lokal.

##### B. Analisis Efektivitas Media Berdasarkan Uji Coba

Hasil uji coba terbatas pada 25 responden menunjukkan bahwa motion graphic ini memiliki potensi efektivitas yang tinggi sebagai media edukasi. Rata-rata skor pemahaman informasi meningkat dari 2,1 (pre-test, kategori rendah) menjadi 4,4 (post-test, kategori tinggi) setelah menonton video. Indikator daya tarik visual memperoleh skor 4,6 (sangat menarik), kejelasan narasi 4,5 (sangat jelas), dan intensi perubahan perilaku 4,3 (responden menyatakan bersedia mengonsumsi atau merekomendasikan Dadiah). Temuan ini sejalan dengan penelitian Lubis dkk. (2025) yang melaporkan peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita setelah intervensi motion graphic.

Efektivitas ini dapat dijelaskan melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2009). Motion graphic menyajikan informasi melalui dua saluran (visual dan auditori) secara simultan namun terintegrasi. Misalnya, ketika narasi menyebutkan "protein 6,03%", muncul infografis perbandingan dengan susu sapi. Hal ini memanfaatkan *modality principle* (belajar lebih baik dari animasi + narasi daripada animasi + teks) dan *contiguity principle* (teks dan gambar disajikan bersamaan).

### C. Kontribusi terhadap Edukasi Masyarakat dan Dinas Kesehatan

Kontribusi utama kegiatan ini adalah menyediakan media informasi yang selama ini tidak tersedia. Dinas Kesehatan Kota Padang, berdasarkan wawancara, sebelumnya hanya menggunakan poster dan leaflet yang kurang menarik bagi generasi muda. Motion graphic ini dapat diunggah ke media sosial (YouTube, Instagram, TikTok), disebarluaskan melalui WhatsApp, dan diputar di puskesmas atau posyandu. Dengan durasi 2 menit 45 detik, video ini sesuai dengan *attention span* audiens digital. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari dan voice over perempuan yang hangat meningkatkan keterlibatan emosional ibu hamil dan menyusui sebagai target primer.

Dari sisi pelestarian budaya, motion graphic ini juga berfungsi sebagai arsip digital yang mendokumentasikan proses fermentasi Dadiah dalam bambu, sebuah praktik yang mulai jarang ditemui. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab masalah gizi tetapi juga berkontribusi pada *cultural heritage branding*.

### D. Keterkaitan Data dengan Konten Motion Graphic

Data hasil wawancara dengan ahli gizi tentang kandungan protein 6,03% dan lemak 12,40% disajikan dalam scene 6 sebagai infografis perbandingan dengan susu sapi. Data stunting Sumatera Barat 23,3% dari SSGI 2021 disajikan dalam scene 2 menggunakan peta dan grafik. Dokumentasi proses fermentasi dalam bambu divisualisasikan dalam scene 5. Analisis SWOT yang mengidentifikasi kelemahan rasa asam Dadiah sebagai kurang disukai generasi muda direspon dengan menampilkan diversifikasi olahan Dadiah (puding, vla, minuman) dalam scene 6.

### E. Keterbatasan

Keterbatasan perancangan ini antara lain: (1) uji coba efektivitas masih terbatas pada 25 responden tanpa kelompok kontrol, (2) distribusi masih terbatas pada kanal YouTube, (3) belum tersedianya *closed caption* untuk disabilitas pendengaran, (4) belum ada pengukuran retensi informasi jangka panjang (misalnya setelah 2 minggu). Saran untuk pengembangan lanjutan meliputi: uji coba kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol, distribusi lebih luas melalui Dinas Kesehatan, penambahan *closed caption*, serta pengembangan episode lanjutan tentang resep olahan Dadiah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perancangan motion graphic berhasil menghasilkan video berdurasi 2 menit 45 detik dengan 7 scene yang mencakup definisi stunting, data prevalensi stunting di Indonesia dan Sumatera Barat, dampak stunting, langkah pencegahan, pengenalan Dadiah, kandungan gizi Dadiah, serta ajakan untuk mengonsumsi Dadiah. Video ini menggunakan tipografi Montserrat, ilustrasi *flat design*, serta warna kuning dan hijau yang sesuai dengan prinsip desain komunikasi visual dan strategi branding pangan lokal.
2. Proses perancangan motion graphic dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu pra desain (penyusunan konsep verbal dan visual, storyline, storyboard, serta pemilihan tipografi dan warna), desain (pembuatan ilustrasi vektor dengan Adobe Illustrator, animasi dengan Adobe After Effects, dan perekaman voice over), serta final desain (rendering dengan Adobe Premiere Pro dan unggah ke YouTube).
3. Efektivitas media yang dihasilkan tergolong tinggi berdasarkan uji coba terbatas: terjadi peningkatan skor pemahaman dari 2,1 menjadi 4,4 (skala 1-5), dengan daya tarik visual (4,6) dan kejelasan narasi (4,5) sebagai indikator terkuat. Temuan ini menegaskan bahwa motion graphic mampu mengurangi beban kognitif audiens sekaligus membangun *emotional appeal*, sesuai dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2009).
4. Kontribusi kegiatan pengabdian terhadap peningkatan edukasi masyarakat terletak pada tersedianya media informasi modern yang sebelumnya tidak ada. Dinas Kesehatan kini memiliki alat promosi dan edukasi yang mudah disebarluaskan melalui platform digital, sedangkan masyarakat memperoleh pemahaman tentang Dadiah sebagai pangan lokal unggul pencegah stunting. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pelestarian warisan kuliner Minangkabau melalui dokumentasi digital.
5. Dengan demikian, media informasi motion graphic ini diharapkan dapat menjadi alat edukasi yang efektif bagi Dinas Kesehatan, sarana promosi bagi produsen Dadiah, serta upaya pelestarian warisan kuliner Minangkabau dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Sumatera Barat.

## B. Saran

Bagi perancang berikutnya yang ingin mengembangkan media serupa, disarankan untuk melakukan uji coba efektivitas motion graphic dengan melibatkan responden yang lebih banyak menggunakan metode pre-test dan post-test, serta melakukan studi lebih mendalam mengenai teknik ilustrasi dan animasi yang lebih dinamis agar pesan yang disampaikan semakin menarik.

Bagi Dinas Kesehatan, disarankan untuk mendistribusikan motion graphic ini secara lebih luas ke seluruh kabupaten dan kota di Sumatera Barat melalui jaringan puskesmas, posyandu, serta media sosial resmi sebagai bahan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui.

Bagi produsen Dadiah, disarankan untuk memanfaatkan motion graphic ini sebagai alat promosi di tempat penjualan atau media sosial, serta mengembangkan diversifikasi olahan Dadiah seperti puding, vla, dan minuman untuk menarik minat generasi muda.

Bagi pengembangan media lanjutan, disarankan untuk membuat episode lanjutan motion graphic yang berfokus pada resep dan cara pengolahan Dadiah menjadi berbagai hidangan, serta menambahkan closed caption untuk memudahkan akses bagi penyandang disabilitas pendengaran.

Bagi akademisi, hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang akan melakukan perancangan motion graphic dengan tema edukasi kesehatan atau branding pangan lokal, dengan menelusuri lebih banyak referensi dari jurnal ilmiah agar informasi yang disampaikan semakin komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Perguruan Tinggi Komputer Padang Universitas Putra Indonesia YPTK Padang atas dukungan finansial yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan tersebut meliputi biaya operasional, pengadaan perangkat lunak dan perangkat keras, serta biaya produksi motion graphic dari tahap pra desain hingga final desain. Tanpa bantuan dari yayasan, pengabdian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia, R., Philip, K., Pratama, Y. E., & Purwati, E. (2021). Characterization and Probiotic Potential of Lactic Acid Bacteria Isolated from Dadiah Sampled in West Sumatra. *Food Science and Technology (Brazil)*, 41(December), 746–752.
2. Arintonang. (2009). Kandungan Gizi Susu Kerbau dan Susu Sapi. *Jurnal Peternakan*, 5(2), 45-52.
3. Arintonang, S. N., dkk. (2022). Karakterisasi Bakteri Asam Laktat dari Produk Susu Kerbau (Dadiah) sebagai Probiotik Potensial. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*, 27(4), 4418-4425.
4. Betancourt, M. (2012). The Origins of Motion Graphic. *Cinegraphic*, 6 Januari 2012.
5. Cenadi, C. S. (1999). Elemen-Elemen Desain Komunikasi Visual. *Nirmana*, 1(1), 1-10.
6. Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 4(Suppl 1), 24-85.
7. Faridah. (2017). Pemanfaatan Dadiah sebagai Probiotik Alami dalam Peningkatan Gizi. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 12(2), 45-52.
8. Ghosh, D., Ray, L., & Chattopadhyay, P. (2010). Nutraceutical potential of cow milk and soy milk curd (dahi). *Indian Chemical Engineer*, 52(4), 336-346.
9. Harun, H., Yanwirasti, Y., Purwanto, B., & Rahayuningsih, E. P. (2020). The Effect of Giving Dadih on Manganese Superoxide Dismutase Gene Expression and Malondialdehyde Levels at Aging Kidney. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8, 525-528.
10. Helmizar, H., et al. (2019). Kandungan Gizi Dadiah dan Manfaatnya dalam Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 33-41.
11. Helmizar, H., Ferry, F., Rusdi, F. Y., Ariyasra, U., Sari, S. R., & Sakinah, R. (2023). Edukasi Gizi Dan Penerapan Roti Fungsional Dadiah Pada Ibu Hamil Untuk Pencegahan Stunting Di Kabupaten Limapuluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(4), 302-311.

12. Hilmi, M. (2022). *Buku Ajar Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: NEM.
13. Johari, A., et al. (2021). Motion Graphic for Stunting Prevention Awareness. *International Journal of Multimedia and Recent Innovation*, 3(1), 15-22.
14. Lestari, L. A., & Helmiyati, S. (2015). *Peran Probiotik di Bidang Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
15. Lubis, R. Y., Aziza, N., & Maritasari, D. Y. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Motion Graphic Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 10(1), 46-51.